

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

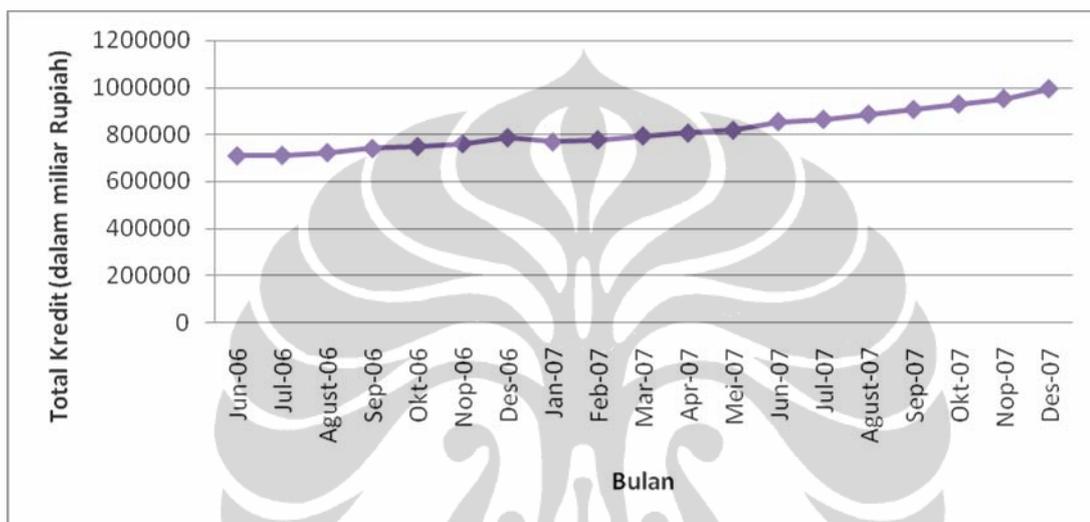
Di dalam menjalankan roda ekonomi suatu negara, Bank memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi hal yang sangat vital.

Perekonomian Indonesia dalam kurun periode 2007 sebagaimana dipaparkan pada Laporan Perekonomian 2007 oleh Bank Indonesia. Seiring dengan membaiknya prospek perekonomian, selama periode 2007 Bank Indonesia secara bertahap menurunkan *BI Rate* hingga mencapai 8%, atau turun 175 *basis points* dari akhir tahun 2006. Penurunan tersebut juga diikuti oleh turunnya suku bunga pasar, termasuk suku bunga simpanan dan suku bunga kredit. Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan mengalami peningkatan signifikan mencapai 25,5%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan pada awal tahun sebesar 22,0%. Di pasar saham dan obligasi, penurunan *BI Rate* juga memberi dampak kenaikan IHSG dan mendapat respon positif di pasar obligasi, meskipun bursa regional dan global tengah dibayangi sentimen negatif. Namun begitu, penurunan *BI Rate* lebih lanjut sempat tertahan dalam periode Agustus-November 2007 dengan adanya kekhawatiran akan meningkatnya inflasi sebagai akibat melambungnya harga minyak dunia dan timbulnya sentimen negatif terhadap nilai tukar yang dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat. Pada akhir Desember 2007, dengan sedikit meredanya tekanan inflasi dan sentimen negatif pada perkembangan perekonomian, Bank Indonesia kembali memangkas *BI Rate* menjadi 8,0% atau penurunan sebesar 25 *basis point*.

Menurunnya *BI Rate* juga diiringi dengan membaiknya fungsi intermediasi perbankan, sehingga dunia perbankan memberikan yang signifikan dalam pembiayaan perekonomian. Dimana, dengan menurunnya suku bunga simpanan, suku bunga kredit mulai turun walaupun dalam besaran yang lebih yang lebih kecil.

Namun hal tersebut berhasil mendorong peningkatan jumlah kredit yang cukup tinggi, bahkan melampaui target yang ditetapkan di awal tahun. Dibandingkan dengan tahun 2006, jumlah penyaluran kredit pada tahun 2007 tumbuh 25,5 % menjadi 1.045,7 triliun rupiah.

Gambar 1.1. Posisi Kredit Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum



Sumber : Bank Indonesia

Sementara itu, penghimpunan dana pihak ketiga tumbuh 17,4 % menjadi 1.510,70 triliun rupiah. Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dari pertumbuhan dana pihak ketiga tersebut mendorong peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan hingga mencapai 69,20 %, yang merupakan rasio tertinggi yang pernah dicapai pada periode pasca krisis. Berbagai pencapaian kinerja yang baik di sisi intermediasi juga diimbangi oleh kemampuan manajemen risiko yang makin andal. Hal itu tercermin dari berbagai indikator kinerja keuangan dan operasional industri perbankan seperti kualitas kredit, profitabilitas, dan permodalan yang seluruhnya menunjukkan perbaikan. *Non Performing Loan* (NPL) industri perbankan pun telah mengalami penurunan, terutama karena dipengaruhi oleh restrukturisasi korporasi besar di bank BUMN. Permodalan perbankan dapat terus bertahan pada tingkat yang memadai, tercermin pada rasio kecukupan modal bank (CAR) yang dapat terus bertahan pada kisaran yang cukup tinggi, yakni sekitar 19,20 %.

Dengan fungsi bank yang melekat pada perekonomian, maka efektivitas kinerja perbankan merupakan prasyarat dalam industri ini.

Penilaian yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja bank adalah dengan menekankan pada perhitungan indikator keuangan semata, terutama profitabilitas. Dengan anggapan yang melekat bahwa bank dengan profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bank dengan kondisi yang bagus (Rokhim, 2008). Namun hal ini perlu dipertanyakan apakah bank tersebut juga sudah efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Walaupun dalam dunia perbankan yang sarat akan peraturan, seperti aturan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Reserve Requirement*, *Legal Lending Limit*, yang dapat juga digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan (Hadad, 2003).

Efisiensi secara teori merupakan salah satu parameter kinerja suatu organisasi. Dimana secara teknik suatu entitas dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan *output* secara optimal dengan *input* yang minimal, atau menghasilkan *output* secara optimal dengan pemberdayaan *input* yang ada. Dengan teridentifikasinya alokasi *input* dan *output* maka akan dapat dianalisa penyebab inefisiensi suatu entitas. Menurut Wheelock dan Wilson (1995) efisiensi adalah ukuran penting dari kondisi operasional bank dan merupakan salah satu kunci indikator sukses suatu bank, secara individual setelah membandingkan dengan seluruh industri perbankan. Penelitian pada bank syariah khususnya (Viverita, Brown dan Skully, 2007), menghasilkan bahwa bank syariah di Indonesia memiliki tingkat *technical efficiency* tertinggi diantara negara di Asia, selain perbaikan kinerja efisiensi di Asia sangat tinggi.

Studi efisiensi juga penting untuk mengukur potensi dampak yang muncul dari suatu kebijakan bank sentral atau pemerintah terhadap adanya perubahan kebijakan perbankan. Secara umum penilaian akan efisiensi perbankan banyak dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang dikenal dengan *accounting based cost ratio*, melalui perbandingan antara biaya *overhead* dengan jumlah jasa yang dihasilkan oleh bank atau melalui rasio perbandingan BOPO, yang membandingkan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO ini merupakan pendekatan tradisional yang sering digunakan secara umum karena kemudahan dalam perhitungan dan penggunaannya. Namun dalam

melakukan analisis efisiensi, rasio BOPO terkadang tidaklah cukup untuk menggambarkan kondisi efisiensi bank yang sebenarnya serta hasilnya tidaklah mudah untuk diinterpretasikan (De Young, 1997). Sebagai alternatif dari pendekatan *accounting based cost ratio*, efisiensi bank dapat diukur pula dengan menggunakan pendekatan, salah satunya, *cost frontier analysis*. Dimana dalam *cost frontier analysis* dilakukan dengan menghitung jumlah maksimum beban biaya yang dapat dikurangi oleh bank untuk menghasilkan produk berupa jasa keuangan dalam jumlah dan kombinasi *output* yang serupa. Potensi biaya yang dapat dikurangi inilah yang disebut sebagai *cost inefficiency*. Melalui metode statistik dapat dibuat simulasi sebuah *best practice* bank yang secara hipotesis menghasilkan *output* yang sama dengan individual bank yang dievaluasi. Dalam hal ini bank *best practice* yang digunakan adalah biaya yang paling rendah. Selanjutnya dari hasil perhitungan dilakukan perbandingan antara biaya riil bank dengan biaya terendah dari simulasi bank *best practice*. Dalam prakteknya, bank dapat memperbaiki struktur biaya tidak hanya dengan strategi *cost saving*, namun banyak bank dapat bergerak menuju kondisi sebagaimana pada *best practice* bank dengan melalui : perbaikan teknologi, skala ekonomis dan cakupan ekonomis (De Young, 1997).

Penelitian tentang efisiensi dari perusahaan perbankan yang dilakukan atau yang rutin dilakukan, seperti *Efficiency Banking Award* yang rutin diadakan oleh harian Bisnis Indonesia tiap tahunnya dapat dijadikan sarana untuk memberi masukan kepada manajemen perusahaan perbankan tersebut akan tingkat efisiensi yang telah dicapai. Penelitian ini juga turut memasukkan kategori perbankan yakni BUMN, bank dengan mayoritas kepemilikan Pemerintah RI dan Non BUMN, yang merupakan bank dengan mayoritas kepemilikan swasta atau publik. Dengan begitu, dapat dilakukan perbandingan kinerja efisiensi antar kategori tersebut.

Terdapat dua pemahaman atas penggunaan variabel *input – output* dalam penelitian, dimana pada studi awal yang dilakukan oleh Sealey dan Lindley (1977) serta Colwell dan Davis (1992) dimana memperlakukan deposito sebagai *output* (produk) perbankan dengan menggunakan sumber daya (*capital, labor*) yang dimilikinya, pendekatan ini dikenal dengan *Production Approach*.

Sedangkan *Asset Approach*, atau dikenal juga dengan *Intermediary Approach*, deposito merupakan suatu *input* dengan memandang bahwa bank sebagai lembaga intermediasi dan *output* nya adalah tingkat kredit dan investasi. Dimana, pada Karya Akhir ini menyorot tingkat efisiensi bank dalam penyaluran kredit, dengan total dana pihak ketiga, jumlah karyawan dan total modal sebagai *input*. Dalam melakukan pengukuran tingkat efisiensi, Menurut Farel (1957), efisiensi suatu bank dapat dibagi menjadi efisiensi teknik (*Technical Efficiency*) dan efisiensi alokasi (*Allocative Efficiency*).

Untuk itu Karya Akhir ini akan melakukan penelitian tentang *technical efficiency* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2007 dengan metode *Stochastic Frontier Analysis*, yang merupakan metode parametrik. *Benchmark* pada salah satu perusahaan perbankan yang merupakan subyek penelitian juga tidak dilakukan pada metode ini, sehingga kesalahan pengukuran tingkat efisiensi akibat kesalahan *benchmarking* dapat dihindari.

1.2. Pembatasan Masalah

Agar dapat mudah dipahami, maka batasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah menjadi perusahaan publik pada tahun 2006, dengan periode penelitian dengan kurun waktu 2006-2007. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan subyek penelitian adalah sebanyak 28 perusahaan.
- b) Periode penelitian selama dua tahun, yakni 2006 sampai dengan 2007
- c) *Stochastic Frontier Analysis* dengan pendekatan fungsi produksi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini pemilihan *input* dan *output* sesuai dengan pendekatan *Asset Approach (Intermediary Approach)*, dengan beberapa pertimbangan antara lain :

- a) Indonesia sebagai negara berkembang, masih lebih condong ke arah fungsi intermediasinya (Hadad, 2003).

- b) Penelitian yang dilakukan sebelumnya baik di luar negeri maupun di Indonesia menggunakan *asset approach*. Sehingga penelitian berikutnya dapat dilakukan perbandingan (Hadad, 2003).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank publik mana yang memiliki tingkat *technical efficiency* yang paling tinggi selama periode tahun 2006-2007 dalam menyalurkan kredit ?
2. Berapakah nilai rata-rata *technical efficiency* dari perusahaan perbankan publik periode tahun 2006-2007 di Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *explanatory variable* terhadap nilai *technical efficiency* perusahaan perbankan tersebut ?
4. Bank publik mana yang memiliki tingkat *technical efficiency* yang paling tinggi selama periode tahun 2006-2007 dalam menyalurkan kredit ?
5. Berapakah nilai rata-rata *technical efficiency* dari perusahaan perbankan publik BUMN dan Non BUMN periode tahun 2006-2007 di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bank publik mana yang paling efisien yang dalam menyalurkan kredit secara optimal selama periode tahun 2006-2007.
2. Mengetahui perbandingan kinerja efisiensi perusahaan perbankan publik di Indonesia
3. Meneliti pengaruh faktor kategori perusahaan perbankan (BUMN dan non BUMN) terhadap efisiensi perusahaan perbankan.
4. Mengetahui bank publik mana yang paling efisien yang dalam menyalurkan kredit secara optimal selama periode tahun 2006-2007.
5. Mengetahui perbandingan kinerja efisiensi perusahaan perbankan publik di Indonesia pada tiap kategori, BUMN dan Non BUMN

1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode :

- a) Melakukan pengumpulan data dalam bentuk data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal di perpustakaan Bursa Efek Indonesia atau melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Data dimaksud adalah data laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2007.
- b) Melakukan riset kepustakaan melalui berbagai jurnal, analisa ekonomi, peraturan guna mendapatkan konsep dan teori yang mendukung.
- c) Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan *software* Frontier 4.1.

1.6. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari Karya Akhir ini dibagi menjadi lima bab pembahasan yaitu :

Bab 1. Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan latar belakang penelitian, pembahasan topik dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, lingkup penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika yang dipergunakan dalam pembahasan.

Bab 2. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya perbankan dalam perekonomian suatu negara yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan perbankan di Indonesia serta penerapan peraturan kesehatan perbankan yang menjadi salah satu ukuran kinerja perbankan secara regulasi. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai produktivitas dan efisiensi serta tinjauan teori efisiensi perbankan. Pada bab ini turut pula dijelaskan mengenai metode pengukuran efisiensi yang umum digunakan yaitu, *Stochastic Frontier Analysis* dan *Data Envelopment Analysis*, beserta penjabaran kelebihan dan kekurangan masing-masing metode dan penerapannya pada pengukuran efisiensi.

Bab 3. Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, definisi variabel operasional dan pengukurannya, subyek penelitian, serta metode analisis data dan kerangka pemikiran. Dijelaskan pula pemilihan fungsi produksi yang akan digunakan pada pengukuran dengan metode *Stochastic Frontier Analysis* hingga uji hipotesis yang perlu dilakukan.

Bab 4. Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan deskripsi obyek penelitian yang mencakup statistik deskriptif, analisa data dan pengujian hipotesa serta hasil analisa dan pembahasan dengan analisa hasil yang diperoleh dengan bantuan *software* Frontier 4.1 perusahaan perbankan yang diteliti, dan antar perusahaan perbankan BUMN dan non BUMN serta analisa individual bank yang menjadi subyek penelitian dengan memaparkan lima bank yang memiliki tingkat efisiensi tertinggi dan terendah pada tiap periodenya.

Bab 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian akan disimpulkan apa yang telah dianalisa, selain itu disampaikan pula saran-saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.